

**PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT: Survei pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan**

***THE ROLE OF THE LIBRARY IN IMPROVING THE READING HABIT OF SOCIETY :Survey at public library of South Jakarta district***

**R. Deffi Kurniawati<sup>1</sup> dan Nunung Prajarto<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*Library has social and education functions. The existence of South Jakarta public library cannot be separated from these functions. On the other hand, the reading habit of people need to be improved. The problems to be investigated thus center on the role of the public library in improving the reading habit of society.*

*This research tries to explore the role of public library in improving the reading habit of society. In compliance with survey method emphasizing on descriptive analysis, this research studies 232 respondents. The result of the study indicates that statistically significant influences apply on the role of public library in improving the reading habit : for each variables ( $X_1$ )  $0.022 < 0.05$ , ( $X_2$ )  $0.01 < 0.05$  and ( $X_3$ )  $0.03 < 0.05$  or in composite ( $X_1$ ) ( $X_2$ ) and ( $X_3$ ) with  $\sigma (0.00) < 0.05$ .*

*In general, by using whole result hypothetic mean ( $\mu$ ) and hypothetic standard deviation ( $\sigma$ ) this indicates that library collection ( $X_1$ ) is (48.28%), library promotion ( $X_2$ ) is (59.48) and library service quality ( $X_3$ ) is (50.43%), and also the reading habit of society ( $Y$ ) is 41,81 %. These mean that the collection, promotion and service quality of the library is important elements for the library to increase the reading habit of society.*

*Keywords : Library, library collection, library promotion, library service quality, reading habit of society*

**ABSTRAK**

*Perpustakaan mempunyai fungsi sosial dan pendidikan. Keberadaan Perpustakaan Umum Jakarta Selatan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi ini. Disisi lain, minat baca masyarakat masih perlu ditingkatkan. Masalah yang akan diteliti memfokuskan pada peranan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca masyarakat.*

*Penelitian ini mencoba membahas peranan perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca masyarakat. In compliance with survey method emphasizing on descriptive analysis, this research studies 232 respondents. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa secara statistik peranan perpustakaan umum signifikan mempengaruhi dalam peningkatan minat baca: untuk tiap variabel ( $X_1$ )  $0.022 < 0.05$ , ( $X_2$ )  $0.01 < 0.05$  dan ( $X_3$ )  $0.03 < 0.05$  atau dalam komposisi ( $X_1$ ) ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) dengan  $\sigma (0.00) < 0.05$ .*

*Secara umum, dengan menggunakan rata-rata keseluruhan hipotesis (mean) ( $\mu$ ) dan hipotesis standar deviasi ( $\sigma$ ) ini mengindikasikan bahwa koleksi perpustakaan ( $X_1$ ) sebesar (48.28%), promosi perpustakaan ( $X_2$ ) sebesar (59.48) dan kualitas layanan perpustakaan ( $X_3$ ) sebesar (50.43%). dan juga minat baca masyarakat ( $Y$ ) adalah 41,81 %. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi, promosi dan kualitas layanan perpustakaan merupakan elemen penting untuk meningkatkan minat baca masyarakat.*

*Keywords : perpustakaan, koleksi perpustakaan, promosi perpustakaan, kualitas layanan perpustakaan, minat bca masyarakat*

<sup>1</sup> Perpustakaan Nasional RI, Jakarta

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang disertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Perpustakaan sebagai organisasi publik memiliki peranan strategis untuk turut mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa. Maju mundurnya perpustakaan ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masyarakat, bahkan minat baca dijadikan salah satu indikator yang dapat menunjukkan maju tidaknya suatu bangsa.

Perpustakaan Umum dapat berperan membina dan meningkatkan minat baca masyarakat, karena dengan membaca diharapkan seseorang akan memperoleh informasi dari bahan pustaka yang dibaca dan memperoleh pengertian mendalam tentang suatu peristiwa atau gejala. Dengan adanya minat baca akan diperoleh hasil yang maksimal, baik itu informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi atau fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan. Namun di sisi lain ternyata minat dan kebiasaan membaca masyarakat yang masih rendah tampaknya turut memberi andil bagi rendahnya kualitas manusia Indonesia yang tergambar dalam Index Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*) Indonesia berada pada posisi 111 dari 175 negara, menurut kondisi tahun 2004. HDI merupakan ukuran tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia. (Kamal, 2005 : 14). Jika diperhatikan dari uraian tersebut, menempatkan perhatian khusus pada perpustakaan sebagai wahana strategis dalam pengembangan minat baca masyarakat.

Minat baca yang masih rendah, hal ini dikarenakan faktor bahasa, masih adanya budaya oral disebagian masyarakat, mahalnya harga buku, belum meratanya distribusi buku, bentuk fisik buku, tingkat “melek huruf” masih rendah, rendahnya kebiasaan

membaca, dan penerbitan buku di Indonesia masih rendah (Abraham, 1998 : 9-10). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa eksistensi perpustakaan muncul karena kebutuhan masyarakat, maka sudah sepatutnya perpustakaan turut memberikan jasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat pengguna perpustakaan.

### 1. Rumusan masalah

Berdasarkan pertimbangan di atas dan dengan memperhatikan latar belakang eksistensi perpustakaan, maka permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah : “Sejauhmana peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat”.

### 2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

- Untuk mengetahui Peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat
- Untuk mengetahui Minat baca masyarakat di Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi praktis maupun teontis, yaitu :

1. Dari segi praktis yakni (a) sebagai masukan bagi pemegang kebijakan dan pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan layanannya kepada masyarakat pengguna, (b) sebagai masukan bagi Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan dalam melihat fenomena yang ada untuk meningkatkan minat baca masyarakat, dan (c) sebagai masukan bagi Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan dalam menentukan skala prioritas dalam mengambil kebijakan

2. Dari segi teoritis, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan Perpustakaan Umum.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Persoalan perpustakaan mengenai minat baca masyarakat tidak dapat diselesaikan sendiri, karena menyangkut berbagai pihak, sehingga pemecahannya harus melibatkan banyak pihak. Bertitik tolak dari asumsi ini, maka peneliti menekankan pada Peranan Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

### 1. Peranan Perpustakaan Umum

Peranan menurut Blalock (1987) adalah suatu konsep yang dipakai sosiologi untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relatif bebas dari orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai posisi dan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan peranan yang dilakukannya (Rahmad, 2005 : 11). Sementara itu yang tertuang pada KBBI (2002 : 854) mendefinisikan bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Soekanto (1981) mengatakan bahwa peranan adalah merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan), apabila seseorang atau beberapa orang atau organisasi melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia atau mereka tersebut menjalankan peranannya (Rahmad, 2005 : 12).

Perpustakaan Umum sebagai wahana strategi dalam mencari dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali, karena Perpustakaan Umum untuk masyarakat dan dibiayai dari anggaran yang dikumpulkan melalui pajak yang dikelola oleh pemerintah. Sutamo NS (2003 : 55-56) mengatakan bahwa peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang

harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan.

Perpustakaan menganggap bahwa masyarakat pengguna yang dilayani merupakan *the whole community* dengan sifat dan karakteristik yang sangat beragam sesuai dengan kondisi sosiodemografinya (Saefudin, Encang, 2004 : 34). Sesungguhnya bukan informasi saja yang dibutuhkan oleh seseorang, melainkan banyak variasi lain seperti yang diutarakan dalam teori Abraham H. Maslow, yaitu : (1) kebutuhan fisiologis, misalnya rasa lapar dan haus (2) kebutuhan akan rasa aman dari gangguan dan ancaman (3) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (4) kebutuhan akan rasa harga diri seperti misalnya rasa prestise, keberhasilan, serta respek pribadi; dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti misalnya hasrat untuk berdiri sendiri ( Saefudin, Encang, 2004 : 36-37).

Peranan yang dimainkan Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat, dan dorongan agar masyarakat lebih mampu dan lebih berdaya guna meningkatkan minat bacanya, yang pada akhirnya akan mendorong dan menjadikan masyarakat mandiri dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas dalam berpikir untuk mengambil kebijaksanaan. Untuk melaksanakan kegiatan Perpustakaan Umum dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat diperlukan unsur pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### a. Koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (Perpusnas,

1999 : 11). Sulistyio-Basuki (1993 : 132) mengatakan bahwa pentingnya koleksi bahan pustaka yang mutakhir dan seimbang. Tuntutan tersebut perlu ditekankan bahwa koleksi perpustakaan hendaknya di atur dalam susunan yang rapi dan setiap koleksi perpustakaan yang ditempatkan di ruang koleksi atau rak harus sudah siap untuk dipergunakan atau dipinjamkan kepada masyarakat pengguna.

Namun perlu diingat bahwa dalam koleksi perpustakaan harus ada pengembangan koleksi agar koleksi terus bertambah sesuai tujuan perpustakaan dan kebutuhan masyarakat pengguna. Di samping itu perlu juga pemilihan koleksi. Yusuf (1996 : 70-71) membagi dalam empat prinsip pemilihan koleksi yang efisien dan efektif, yaitu :

1. Prinsip relevansi, yakni bahan pustaka yang dipilih hendaknya relevan dengan tujuan Perpustakaan Umum yaitu berupaya meningkatkan mutu pengetahuan dan membuka wawasan berpikir masyarakat yang dilayaninya.
2. Prinsip individualisasi, artinya bahan pustaka berorientasi pada minat dan kebutuhan pemakai.
3. Prinsip kelengkapan, maksudnya bahan pustaka diupayakan agar selalu lengkap.
4. Prinsip kemutakhiran, yaitu bahan pustaka yang dipilih harus berisi informasi mutakhir.

Untuk itu koleksi perpustakaan sebaiknya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Pengembangan koleksi perpustakaan adalah kegiatan awal dari pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan, bertujuan agar koleksi tetap sesuai dengan keperluan masyarakat pengguna, dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi (Perpusnas, 2001 : 18). Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan agar perpustakaan diminati oleh masyarakat, yaitu melalui pengadaan dan pengembangan jumlah koleksi

keperustakaan, baik berupa buku-buku baru maupun bentuk koleksi lain. (2) peningkatan koleksi perpustakaan, yakni langkah-langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu koleksi agar menarik minat individu atau kelompok, sedangkan yang dimaksud peningkatan koleksi perpustakaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap berbagai macam koleksi perpustakaan dengan tujuan meningkatkan kualitas yang dimiliki perpustakaan agar dapat menarik minat baca masyarakat

#### **b. Promosi perpustakaan**

Promosi adalah kegiatan atau upaya-upaya perusahaan dalam mempengaruhi konsumen aktual maupun konsumen potensial agar mereka mau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan, saat ini atau di masa yang akan datang (Sistaningrum, 2002 : 98). Empat pokok yang dapat dimasukkan dalam bauran promosi suatu perusahaan adalah : (1) pengiklanan (*advertising*) (2) penjualan tatap muka (*personal selling*) (3) publisitas (*publicity*) (4) promosi penjualan (*sales promotion*) (Winardi, 1992 : 115). Sutarno NS (2003 : 126) mengemukakan bahwa, pembinaan promosi dan pemasyarakatan perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila (a) perpustakaan makin dikenal luas oleh masyarakat, (b) keberadaannya ditengah masyarakat memberikan manfaat yang positif, (c) akses informasi semakin luas, (d) terjalin hubungan yang makin dekat antara perpustakaan dan masyarakat, (e) perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat untuk dipenuhi, dan (f) tercipta minat dan budaya baca sebagai masyarakat informasi.

Dalam menjalankan promosi perpustakaan ada dua faktor yang perlu diperhatikan, pertama yaitu kegiatan promosi perpustakaan yang merupakan suatu langkah yang diperlukan guna menarik minat masyarakat pengguna agar berkunjung ke perpustakaan. Ada beberapa penjelasan menurut Perpustakaan Nasional (2002 : 12) tentang kegiatan

promosi perpustakaan, yaitu : (1) perpustakaan harus menyelenggarakan promosi jasa kesiagaan bagi pemerintah daerah, penyelenggara program ekstra kurikuler, pusat-pusat kesehatan masyarakat maupun organisasi sosial kemasyarakatan, dan konferensi pers, (2) perpustakaan harus menyelenggarakan pameran, lomba-lomba, pertunjukan, seminar, reklame, poster, bookmark, baleho, (3) perpustakaan harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat setempat, (4) perpustakaan harus menyelenggarakan promosi melalui media cetak dan media elektronik, dan (5) perpustakaan harus menyelenggarakan kampanye minat baca di sekolah, pusat pemukiman dan pusat kegiatan masyarakat.

Kedua, media promosi perpustakaan, yakni dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dalam memperkenalkan perpustakaan secara lebih terbuka. Ada empat media promosi yang dapat diterapkan pada perpustakaan dalam bauran promosi pemasaran (*marketing mix*). Ada empat 'P' dari bauran pemasaran menurut Cohen (1988 : 17), yaitu pertama Product (produk), misalnya perpustakaan dapat mempromosikan koleksi dan sarana prasarana apa saja yang dimiliki, kedua Place (tempat atau saluran distribusi), misalnya letak yang strategis, ketiga Price (harga), yakni perpustakaan adalah lembaga non profit yang tidak mencari keuntungan dari jasa yang diberikan, keempat Promotion (promosi), yaitu perpustakaan dapat melakukan promosi dalam berbagai macam kegiatan.

### c. Kualitas pelayanan perpustakaan

Kualitas pelayanan bukan saja merupakan kebutuhan masyarakat Indonesia, tetapi juga merupakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dunia pada umumnya. Kualitas pelayanan adalah suatu kegiatan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan prinsip lebih murah, lebih baik, cepat, tepat, akurat, ramah, sesuai dengan harapan pelanggan

(Lukman, 1999 : 10). Sedangkan Zethmal, Parasuraman dan Berry (1990 : 23) mengemukakan ada lima dimensi yang digunakan untuk mengukur dan menilai suatu kualitas pelayanan pada industri yaitu:

1. Tampilan fisik (*tangibles*), misalnya penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik harus dapat diandalkan.
2. Keandalan (*reliability*), artinya suatu kemampuan untuk memberikan jasa yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya.
3. Ketanggapan (*responsiveness*), misalnya suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (*responsive*) kepada pelanggan.
4. Jaminan/kepastian (*assurance*), artinya pengetahuan dan keramahan karyawan serta kemampuan melaksanakan tugas yang dapat menjamin kinerja yang baik
5. Empati (*empathy*), artinya memberikan perhatian yang bersifat individual atau pribadi kepada pelanggan dan berupaya untuk memahami kegiatan konsumen.

Perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang menyenangkan dan nyaman bagi masyarakat pengguna, hal ini untuk menarik masyarakat agar sering berkunjung ke perpustakaan. Dengan kualitas pelayanan perpustakaan yang baik dan ramah akan memberikan dampak positif bagi masyarakat pengguna, yaitu pengguna akan merespon apa yang telah perpustakaan berikan demi kepuasan pengguna. Ada dua metode untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan, yaitu :

- melalui peningkatan SDM (Sumber daya Manusia), yakni dengan diikuti sertakannya petugas dalam berbagai pendidikan, kegiatan, dan keterampilan.

- melalui peningkatan sarana dan prasarana, yaitu peningkatan semua barang atau perlengkapan yang disediakan perpustakaan.

## 2. Minat baca

Minat adalah suatu kegiatan yang timbul karena adanya keinginan atau kesukaan seseorang akan sesuatu, baik benda mati maupun hidup yang membuatnya merasa senang. Witherington (1983 : 135), minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, sesuatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu hal.

Menurut KBBI (2002 : 83), membaca diartikan sebagai aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca dalam arti yang umum adalah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah.... Jadi minat baca (*reading interest*) itu sendiri adalah sebagai menaruh/mencurahkan perhatian terhadap kegiatan membaca. Minat baca seseorang perlu memperoleh rangsangan agar bertumbuh dan berkembang sebaik mungkin (Kamal, 2005 : 5). Dalam tesis ini peneliti menguraikan beberapa bagian penting dalam minat baca, yakni sebagai berikut :

### a. Minat baca masyarakat

Minat baca perlu di pupuk dan ditingkatkan lebih lanjut. Dalam hal ini ada beberapa alternatif untuk dapat merangsang terciptanya kebiasaan membaca dalam waktu yang tidak terlalu lama adalah (a) perbanyak bahan bacaan, (b) pembentukan perpustakaan-perpustakaan maupun taman-taman bacaan, (c) libatkan semua unsur terkait dalam pembinaan perpustakaan maupun taman-taman

bacaan, (d) dalam menyebarluaskan bahan bacaan perlu mendapat prioritas utama, (e) lakukan berbagai kegiatan dan promosi yang berkesinambungan dan libatkan tokoh-tokoh masyarakat, (f) pemerintah pusat (Perpustakaan Nasional RI) perlu menetapkan penjadwalan secara tetap dan rutin setiap tahun, kegiatan Gemar Membaca dengan melibatkan semua unsur terkait, dan (g) perlu suatu landasan hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Sistem Nasional Perpustakaan (Perpusnas, 2002 : 58-59).

Adanya minat masyarakat berkunjung ke Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan diharapkan akan menumbuhkan dan meningkatkan minat bacanya, sehingga kedepannya akan tercipta suatu masyarakat yang gemar membaca.

### b. Faedah membaca

Dengan adanya faedah minat baca dapat berpengaruh pada perilaku seseorang dalam bertindak dan berpikir. Untuk itu adanya minat baca dapat dipupuk dan dikembangkan, karena minat baca ini dapat berpengaruh sangat besar bagi pribadi seseorang maupun masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat dari membaca menurut Roesma (1994 : 1-3) ada beberapa hal, yaitu : (a) mengisi waktu luang (b) mengetahui hal-hal yang aktual yang terjadi di lingkungannya (c) memuaskan pribadi yang bersangkutan (d) memenuhi tuntutan praktis kehidupan bathinnya dapat terpenuhi (e) memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari (f) meningkatkan minat terhadap sesuatu yang lebih lanjut (g) meningkatkan pengembangan diri (h) memuaskan tuntutan intelektual (i) memuaskan tuntutan spiritual

Peranan perpustakaan dapat mendukung minat baca dan sangat berhubungan dengan peningkatan minat baca masyarakat, sehingga akan tercipta masyarakat yang kritis dan berwawasan luas dalam mencari informasi yang berguna bagi dirinya serta dapat berpikir dan bertindak lebih bijak lagi.

### c. tujuan membaca

Tujuan membaca antara lain untuk kebutuhan memenuhi tuntutan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi; disamping itu bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual disekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang (Ratnaningsih, 1998 : 296). Jadi tujuan membaca pada dasarnya ingin mengetahui, ingin belajar, dan menambah wawasan berfikir dalam meningkatkan kemampuan diri dan taraf hidupnya serta bersosialisasi dalam kehidupan sosialnya.

## HIPOTESIS & METODOLOGI

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara koleksi perpustakaan dengan minat baca masyarakat
2. Terdapat pengaruh positif antara promosi perpustakaan dengan minat baca masyarakat
3. Terdapat pengaruh positif antara kualitas pelayanan perpustakaan dengan minat baca masyarakat
4. Terdapat pengaruh positif antara koleksi perpustakaan, promosi perpustakaan dan kualitas pelayanan perpustakaan secara bersama-sama dengan minat baca masyarakat

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei yang penekanannya pada deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data primer dan disusun secara terstruktur, yaitu setiap item dalam kuesioner telah tersedia alternatif jawabannya.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap; (1) studi kepustakaan, digunakan untuk menyusun usulan penelitian (2) studi peninjauan dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang wilayah atau lokasi penelitian (3) pengumpulan informasi secara lebih lengkap melalui penyebaran angket dan wawancara kepada pengambil kebijakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 240 sampel dari jumlah populasi pengunjung sekitar 300 orang dalam sehari dengan menggunakan skala likert, yang mempunyai persepsi positif atau pernyataan yang diberi bobot 5/sangat setuju, 4/ setuju, 3/cukup, 2/ tidak setuju dan 1/sangat tidak setuju serta dalam pengambilan sampelnya menggunakan sampel acak sederhana (*simple random*).

## ANALISIS PEMBAHASAN

Dengan dasar mean ( $\mu$ ) hipotetik dan standar deviasi ( $\sigma$ ) hipotetik yang berdasarkan pada norma yang ditentukan (Azwar, 2003), maka diperoleh hasil penelitian di Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan secara umum menunjukkan bahwa nilai *mean* empiris koleksi 11,569 tersebut berada pada tingkatan kategori cukup tinggi, sehingga secara umum koleksi perpustakaan dinilai cukup oleh responden. Sementara itu pada hasil probabilitas sebesar 0,022 < 0,05 pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat baca masyarakat, yang berarti hipotesis dapat diterima.

Tabel 1. Koleksi Perpustakaan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
16.8 ? x ? 20.0	Sangat Tinggi	4	1,72 %
13.6 < x < 16.8	Tinggi	42	18,10 %
10.4 ? x ? 13.6	Cukup	112	48,28 %
7.2 < x < 10.4	Rendah	16	27,16 %
4.0 ? x ? 7.2	Sangat Rendah	11	4,74 %
Mean Empiris= 11,569	Total	232	100,00 %

Untuk tetap eksis, maka Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan terus berusaha mengadakan pengembangan dan peningkatan koleksi perpustakaan untuk menunjang kemajuan dan perkembangan perpustakaan tersebut, karena koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan minat baca masyarakat, yaitu dengan telah dimanfaatkannya koleksi perpustakaan oleh responden.

Tabel 2. Promosi Perpustakaan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$25,2 \leq x \leq 30,0$	Sangat Tinggi	42	18,10 %
$20,4 < x < 25,2$	Tinggi	138	59,48 %
$15,6 \leq x \leq 20,4$	Cukup	50	21,55 %
$10,8 < x < 15,6$	Rendah	2	0,86 %
$6,0 \leq x \leq 10,8$	Sangat Rendah	0	0,00 %
Mean Empiris= 22,67	Total	232	100,00 %

Nilai *mean* empiris promosi perpustakaan 22,67 berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil probabilitas sebesar  $0,010 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % mengindikasikan promosi perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat baca masyarakat, yang berarti hipotesis dapat diterima. Dengan demikian promosi perpustakaan yang telah dilakukan Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan telah mendapat respon positif dari masyarakat. Namun demikian Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan terus berupaya melakukan promosi perpustakaan secara kontinyu; baik melalui selebaran, mengadakan perpustakaan keliling maupun mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan pentingnya minat baca masyarakat.

Tabel 3. Kualitas Pelayanan Perpustakaan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$96,6 \leq x \leq 115,0$	Sangat Tinggi	11	4,74 %
$78,2 < x < 96,6$	Tinggi	117	50,43 %
$59,8 \leq x \leq 78,2$	Cukup	103	44,40 %
$41,4 < x < 59,8$	Rendah	1	0,43 %
$23,0 \leq x \leq 41,4$	Sangat Rendah	0	0,00 %
Mean Empiris= 80,13	Total	232	100,00 %

Kualitas pelayanan perpustakaan dengan *mean* empiris 80,13 berada pada kategori tinggi dan untuk hasil probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % adanya pengaruh positif kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca masyarakat, yang berarti hipotesis dapat diterima. Namun kondisi ini tidak membuat petugas pelayanan perpustakaan tersebut merasa puas begitu saja, sebaliknya para petugas terus berusaha seoptimal mungkin untuk melakukan peningkatan pelayanannya kepada masyarakat pengguna. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari cara petugas dalam memberikan pelayanannya dengan ramah, sopan, memperhatikan bila masyarakat pengguna mengalami kesulitan, bersahaja dan bersahabat.

Untuk mempertahankan kondisi yang sudah baik memang sulit dan membutuhkan kerja keras agar ke depannya menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Untuk itu Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan terus berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusianya (SDM) dalam berbagai pendidikan, pelatihan, dan seminar.

Tabel 4. Minat Baca Masyarakat

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$37,8 \leq x \leq 45,0$	Sangat Tinggi	25	10,78 %
$30,6 < x < 37,8$	Tinggi	88	37,93 %
$23,4 \leq x \leq 30,6$	Cukup	97	41,81 %
$16,2 < x < 23,4$	Rendah	22	9,48 %
$9 \leq x \leq 16,2$	Sangat Rendah	0	0,00 %
Mean Empiris= 30,54	Total	232	100,00 %

Minat baca masyarakat cukup dengan nilai empiris 30,54. Namun demikian, Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan diharapkan tetap terus berupaya seoptimal mungkin melakukan terobosan-terobosan baru guna meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan juga berusaha melakukan kerjasama dengan instansi lain yang terkait, baik swasta maupun pemerintah dalam upaya memajukan dan meningkatkan minat baca masyarakat.



Adanya pengaruh secara serentak yang lemah antara koleksi perpustakaan, promosi perpustakaan dan kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca masyarakat dengan nilai determinasi  $R^2 = 10,80\%$  mengindikasikan bahwa selain ketiga faktor tersebut masih ada faktor lain yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, misalnya faktor sarana dan prasarana, kerjasama perpustakaan dan lain sebagainya. Namun ketiga faktor tersebut di atas memberikan kontribusi pada perpustakaan untuk selalu berupaya meningkatkan dan mengembangkan agar tercapai tujuan perpustakaan pada terciptanya minat baca masyarakat.

## KESIMPULAN & SARAN

Hasil koleksi perpustakaan cukup, hal ini menunjukkan bahwa koleksi tersebut sebagian telah memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan responden dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Namun kondisi ini tidak membuat Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan cukup begitu saja dalam peningkatan dan pengembangan koleksi, tetapi justru hal ini yang membuat semangat perpustakaan untuk terus maju dan mengembangkan perpustakaan guna meningkatkan minat baca masyarakat

Hasil Promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan dengan berbagai macam kegiatan telah menunjukkan upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Promosi perpustakaan merupakan salah satu faktor penting agar perpustakaan lebih dikenal masyarakat dan akhirnya menjadikan respon positif bagi masyarakat yang berkepentingan.

Penilaian kualitas pelayanan perpustakaan yang dilakukan baik. Dengan meningkatnya jumlah dan seringnya pengunjung datang ke Perpustakaan

Umum Kotamadya Jakarta Selatan, menunjukkan semakin baiknya pelayanan perpustakaan tersebut. Jelaslah dengan adanya kualitas pelayanan yang sopan, ramah dan bersahabat, akan mendorong masyarakat pengguna senantiasa senang berkunjung dan kembali berkunjung ke perpustakaan, akibatnya aktivitas rutin perpustakaan meningkat yang menandakan bahwa telah ada peningkatan pelayanan dan perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat.

Minat baca masyarakat di Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan memberikan gambaran adanya peningkatan yang cukup. Adanya peningkatan minat baca masyarakat ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan telah melakukan terobosan melalui berbagai macam bidang kegiatan yang memberi pengaruh positif terhadap meningkatnya minat baca masyarakat.

Terdapat hubungan saling terkait yang lemah antara koleksi perpustakaan, promosi perpustakaan dan kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca masyarakat berarti masih ada faktor lain yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, misalnya dilihat dari sarana dan prasarana, kerjasama antar perpustakaan, pustakawan dan lain sebagainya.

Untuk mencapai harapan, tuntutan, keinginan dan kebutuhan informasi bagi masyarakat pengguna, maka diperlukan saran-saran sebagai berikut : (1) Selalu diadakan peningkatan jumlah dan pengembangan koleksi terbaru dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga dapat lebih menunjang kegiatan meningkatkan minat baca masyarakat. (2) Lebih ditingkatkan promosi memasyarakatkan perpustakaan melalui media cetak maupun elektronik; pemasyarakatan perpustakaan dalam bentuk penyelenggaraan pameran, seminar,

lokakarya, bedah buku, lomba-lomba dan lain-lain secara kontinyu dan disesuaikan dengan kebutuhan (3) Perlu diadakan program pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pelayanan khususnya, dan SDM perpustakaan umumnya, guna meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan secara optimal dan berkesinambungan. (4) Guna peningkatan minat baca masyarakat, Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan, sebaiknya terus mengadakan terobosan-terobosan baru tentang kegiatan-kegiatan peningkatan minat baca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, 1998. *Dampak perpustakaan keliling terhadap kebiasaan membaca masyarakat di Kotamadya Kendari Propinsi Sulawesi Tengah (Tesis)*. Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, Saifuddin, 2003. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cohen, William A., 1988. *The Practice of marketing management : analysis, planning, and implementation*. New York : MacMillan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kamal, Zainuddin, 2005. *Peningkatan kelembagaan oengembangan budaya baca di perpustakaan merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan kebiasaan membaca masyarakat dan bangsa*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Lukman, Sampara, 1999. *Manajemen kualitas pelayanan*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi-Lembaga Administrasi Negara.
- Perpustakaan Nasional RI., 2002. *Pola dan strategi : pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca*. Jakarta : Perpusnas
- \_\_\_\_\_, 2001. *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan umum*. Jakarta : Perpusnas
- \_\_\_\_\_, 1999. *Pedoman pengelolaan koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Perpusnas RI. Bagian Proyek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan
- Rahmad, Bobby, 2005. *Peran organisasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Duri (Studi kasus PT. Caltex Pasific Indonesia)*. Yogyakarta : UGM
- Ratnaningsih, 1998. "Reformasi pemyarakatan budaya baca". Dalam *Dinamika informasi dalam era global*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Roesma, Lily, 1994. "Menumbuhkan minat baca". *Makalah disampaikan dalam Diskusi Panel Kiat Menumbuhkan Budaya Baca*, 10 Februari. Jakarta : Klub Perpustakaan
- Saefudin, Encang, 2004. "Pengembangan koleksi dan sumber-sumber informasi untuk perpustakaan" dalam *Warta*, vol. ix, no. 1.
- Sistaningrum, Widyaningtyas, 2002. *Manajemen penjualan produk*. Yogyakarta : Kanisius
- Sutarno NS., 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sulistyo-Basuki, 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia
- Winardi, 1992. *Promosi dan reklame*. Bandung : Mandar Maju

Witherington, 1983. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru.

Yusuf, Taslimah., 1996. *Manajemen perpustakaan umum*. Jakarta : Universitas Terbuka

Zeithmal, Valerie A., A. Parasuraman dan Leonard L.Berry, 1990. *Delivering quality service, balancing customer perceptions and expectation*. New York : The Free Press